

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

Oleh:

Muhammad Wahid Mubarak¹

Eka Ananda Ardiansyah²

Muhammad Faisol Umam³

Endang Kartini Panggiarti⁴

Universitas Tidar

Alamat: JL. Kapten Suparman 39, Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang,
Jawa Tengah (56116).

Korespondensi Penulis: muhammad.wahid.mubarak@students.untidar.ac.id,

eka.ananda.ardiansyah@students.untidar.ac.id,

muhammad.faisol.umam@students.untidar.ac.id, endangkartini@untidar.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the impact of implementing IFRS 3 through the convergence of PSAK 22 on post-acquisition financial reporting quality in Indonesia. A systematic literature review of publications from 2020-2025 reveals that the adoption of this standard has transformed business combination accounting practices by mandating the fair value-based acquisition method and eliminating the pooling of interests method. This transformation has successfully enhanced the transparency and comparability of financial statements. However, its implementation faces complex challenges, particularly in measuring the fair value of intangible assets and accounting for goodwill, which still allows room for managerial discretion. This complexity is exacerbated by the lack of active market data, limited expert resources, and inadequate supporting infrastructure. The successful implementation of this standard depends not only on technical compliance but more on fundamental supporting factors such as strong corporate governance, human resource competence, and effective internal controls. It is concluded that the impact of*

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

PSAK 22 is multidimensional, where the improvement in post-acquisition financial reporting quality is highly influenced by the business environment context and the preparedness of individual entities in Indonesia.

Keywords: Acquisition, Business Combination, Financial Reporting Quality, Goodwill, IFRS 3.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan IFRS 3 melalui konvergensi PSAK 22 terhadap kualitas pelaporan keuangan pasca akuisisi di Indonesia. Tinjauan pustaka sistematis terhadap literatur tahun 2020-2025 mengungkap bahwa adopsi standar ini telah mentransformasi praktik akuntansi kombinasi bisnis dengan mewajibkan metode akuisisi berbasis nilai wajar dan penghapusan metode penyatuan kepemilikan. Transformasi ini berhasil meningkatkan transparansi dan komparabilitas laporan keuangan. Namun, implementasinya menghadapi tantangan kompleks, terutama dalam pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dan akuntansi goodwill yang masih menyisakan ruang bagi diskresi manajerial. Kompleksitas ini diperparah oleh minimnya data pasar aktif, keterbatasan tenaga ahli, dan infrastruktur pendukung yang belum memadai. Keberhasilan implementasi standar ini tidak hanya bergantung pada kepatuhan teknis, tetapi lebih pada faktor pendukung fundamental seperti tata kelola perusahaan yang kuat, kompetensi sumber daya manusia, dan efektivitas pengendalian internal. Disimpulkan bahwa dampak PSAK 22 bersifat multidimensional, dimana peningkatan kualitas pelaporan keuangan pasca akuisisi sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan bisnis dan kesiapan individu entitas di Indonesia.

Kata Kunci: Akuisisi, Goodwill, Kombinasi Bisnis, Kualitas Pelaporan Keuangan, PSAK 22.

LATAR BELAKANG

Aktivitas merger dan akuisisi (*M&A global*) mengalami fluktuasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menandakan dinamika ekonomi dan strategi korporasi yang terus berubah. Pada 2023, nilai transaksi *M&A global* turun 12% menjadi US\$ 2,2 triliun, sebelum kembali meningkat pada paruh pertama 2024 dengan total transaksi US\$ 1,221 triliun, meskipun jumlah kesepakatan tetap menurun (Brian Levy, 2024). Pergerakan ini menunjukkan bahwa kombinasi bisnis masih menjadi strategi utama

perusahaan di seluruh dunia, sehingga kualitas pelaporan keuangan pasca akuisisi menjadi sangat krusial dalam menyediakan informasi yang relevan bagi investor.

Dalam konteks pelaporan keuangan pasca akuisisi, IFRS 3 mengharuskan entitas menggunakan pengukuran nilai wajar (*fair value*) untuk aset teridentifikasi dan *goodwill*, suatu proses yang sangat bergantung pada penilaian manajerial. Penelitian internasional menunjukkan bahwa penilaian *goodwill impairment* sering kali dipengaruhi diskresi manajemen, dengan perusahaan yang memiliki leverage lebih tinggi atau akuisisi intensif cenderung melakukan impairment secara selektif, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi kualitas pelaporan (Kjærland et al., 2023). Kondisi ini menggambarkan kompleksitas implementasi IFRS 3 tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara perilaku.

Walaupun banyak penelitian meninjau dampak adopsi IFRS secara umum, masih terdapat gap penting terkait evaluasi penerapan IFRS 3/PSAK 22 secara spesifik dalam konteks kombinasi bisnis. Di Indonesia, sebagian besar studi lebih fokus pada isu manajemen laba atau kualitas laba, bukan pada kualitas pengungkapan nilai wajar dan *goodwill* pasca akuisisi. Di sisi lain, diskusi internasional mengenai keberlanjutan model “impairment-only” terhadap *goodwill* yang diputuskan tetap dipertahankan oleh IASB menunjukkan bahwa isu terkait *goodwill* masih menjadi perdebatan global yang membutuhkan kajian empiris tambahan, terutama di negara berkembang (Valerie Boissou & Jeswin John, 2023).

Keunikan struktural sistem pelaporan Indonesia semakin memperkuat kebutuhan penelitian di bidang ini. Konvergensi penuh PSAK dengan IFRS menuntut kesiapan teknis, sumber daya manusia, serta pemahaman yang memadai terkait valuasi aset tidak berwujud dan pengujian penurunan nilai *goodwill*. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa perubahan standar menyebabkan perubahan signifikan dalam nilai *goodwill* serta variasi pengungkapan antarperusahaan, sehingga menyoroti adanya ketidakseragaman implementasi dan perlunya analisis lokal yang lebih mendalam (Intan Asiawati et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi akademik dan praktis yang kuat. Secara akademik, penelitian ini secara eksplisit berupaya menjawab tiga pertanyaan utama: (RQ1) bagaimana penerapan IFRS 3 (PSAK 22) memengaruhi kualitas pelaporan keuangan entitas pasca akuisisi; (RQ2) tantangan dan kompleksitas apa yang muncul

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

dalam pengukuran fair value dan akuntansi goodwill; dan (RQ3) faktor-faktor apa yang menentukan keberhasilan implementasi IFRS 3 dalam konteks pelaporan Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi regulator seperti DSAK-IAI, auditor, dan manajemen dalam penyusunan kebijakan pelaporan yang lebih akuntabel dan transparan (Jumkhairiyah et al., 2024).

KAJIAN TEORITIS

IFRS 3 dan PSAK 22: Kerangka Konseptual Kombinasi Bisnis

IFRS 3 dan PSAK 22 memberikan kerangka konseptual bagi entitas untuk mengakui dan mengukur kombinasi bisnis melalui pendekatan *acquisition method*, yang menekankan identifikasi pihak pengakuisisi, penentuan tanggal akuisisi, serta pengakuan aset dan liabilitas pada nilai wajar (IFRS 3 Business Combinations, 2023). Ketentuan ini memastikan bahwa transaksi akuisisi mencerminkan substansi ekonomi sehingga laporan keuangan menjadi lebih relevan dan dapat diperbandingkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaporan keuangan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Penerapan IFRS 3 juga berdampak pada peningkatan kualitas pengungkapan, khususnya terkait sumber estimasi dan asumsi dalam penilaian nilai wajar. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi IFRS meningkatkan relevansi nilai pasar dan kualitas informasi terkait kombinasi bisnis, terutama di negara yang memiliki tata kelola kuat (Keryn Chalmers et al., 2011). Dengan demikian, kombinasi bisnis dalam IFRS dan PSAK tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memengaruhi persepsi pemakai laporan terkait transparansi dan akuntabilitas entitas.

***Goodwill Accounting* dan Tantangan Impairment**

Pengakuan *goodwill* terjadi ketika imbalan yang dialihkan melebihi nilai wajar aset bersih teridentifikasi, yang mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang tidak teridentifikasi secara individual (Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) & Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015). *Goodwill* tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilainya setiap tahun, sehingga pengukuran nilai tercatatnya sangat bergantung pada estimasi arus kas masa depan dan tingkat diskonto. Pengujian impairment ini menuntut

tingkat judgement yang tinggi dari manajemen, sehingga rentan terhadap bias dan ketidakpastian.

Studi empiris menunjukkan bahwa penilaian impairment goodwill sering memuat unsur subjektivitas yang tinggi dan dapat digunakan secara oportunistik, terutama ketika perusahaan sedang berada dalam tekanan kinerja (Ramanna & Watts, 2012). Penelitian lain menemukan bahwa kerugian penurunan nilai goodwill dapat mengindikasikan kondisi keuangan jangka panjang perusahaan, namun respons manajemen terhadap penurunan nilai sering kali tidak konsisten dengan kondisi ekonomi sebenarnya (Billings & Jennings, 2011). Oleh karena itu, transparansi pengungkapan asumsi dan tata kelola perusahaan menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pelaporan terkait *goodwill*.

Fair Value Accounting dalam Kombinasi Bisnis

Fair value accounting adalah pendekatan pengukuran yang mengharuskan aset dan liabilitas teridentifikasi dalam kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Penggunaan nilai wajar bertujuan untuk meningkatkan relevansi informasi keuangan dengan mencerminkan kondisi pasar yang berlaku, sehingga pengguna laporan dapat memahami nilai ekonomis aset maupun kewajiban yang diperoleh melalui akuisisi. Dalam konteks IFRS 3, *fair value* dianggap sebagai metode yang paling representatif untuk menggambarkan substansi ekonomi transaksi karena memberikan gambaran yang lebih objektif dibandingkan metode biaya historis (IFRS 3 Business Combinations, 2023).

Walaupun demikian, penerapan nilai wajar menghadirkan sejumlah kendala karena proses penentuannya sangat dipengaruhi oleh estimasi serta pertimbangan manajemen. Ketidakstabilan kondisi pasar dan keleluasaan dalam menetapkan asumsi valuasi dapat memicu fluktuasi nilai serta membuka peluang praktik manajemen laba, khususnya pada aset yang dikategorikan sebagai level 2 dan level 3 dalam hierarki *fair value*. Temuan sebelumnya juga mengindikasikan bahwa penggunaan nilai wajar dapat dimanfaatkan sebagai sarana *earnings management* melalui mekanisme revaluasi aset dan pengakuan laba atau rugi yang belum direalisasi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelaporan keuangan (Ulfa et al., 2018).

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

Kualitas Pelaporan Keuangan dan IFRS

Penerapan IFRS sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan karena pendekatannya yang berbasis prinsip, penggunaan nilai wajar, dan pengungkapan yang luas (*IFRS 3 Business Combinations*, 2023). Penerapan standar internasional ini memungkinkan peningkatan relevansi, komparabilitas, dan transparansi laporan keuangan, terutama di negara dengan infrastruktur regulasi yang kuat. Dengan demikian, IFRS berperan sebagai mekanisme yang mendorong peningkatan kualitas informasi keuangan secara global.

Temuan para peneliti memperkuat argumen ini. (BARTH et al., 2008) membuktikan bahwa penerapan IFRS mampu meningkatkan mutu laba serta memperbesar relevansi nilai informasi akuntansi. Di sisi lain, studi oleh (Houqe & Monem, 2016) menunjukkan bahwa negara yang menerapkan IFRS mengalami penurunan tingkat korupsi yang dirasakan, menandakan bahwa peningkatan transparansi akibat IFRS dapat memperbaiki kualitas lingkungan pelaporan keuangan secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, dampak IFRS tidak hanya berkaitan dengan metode penyajian laporan keuangan, tetapi juga berpengaruh terhadap praktik tata kelola dan keandalan sistem informasi keuangan.

METODE PENELITIAN

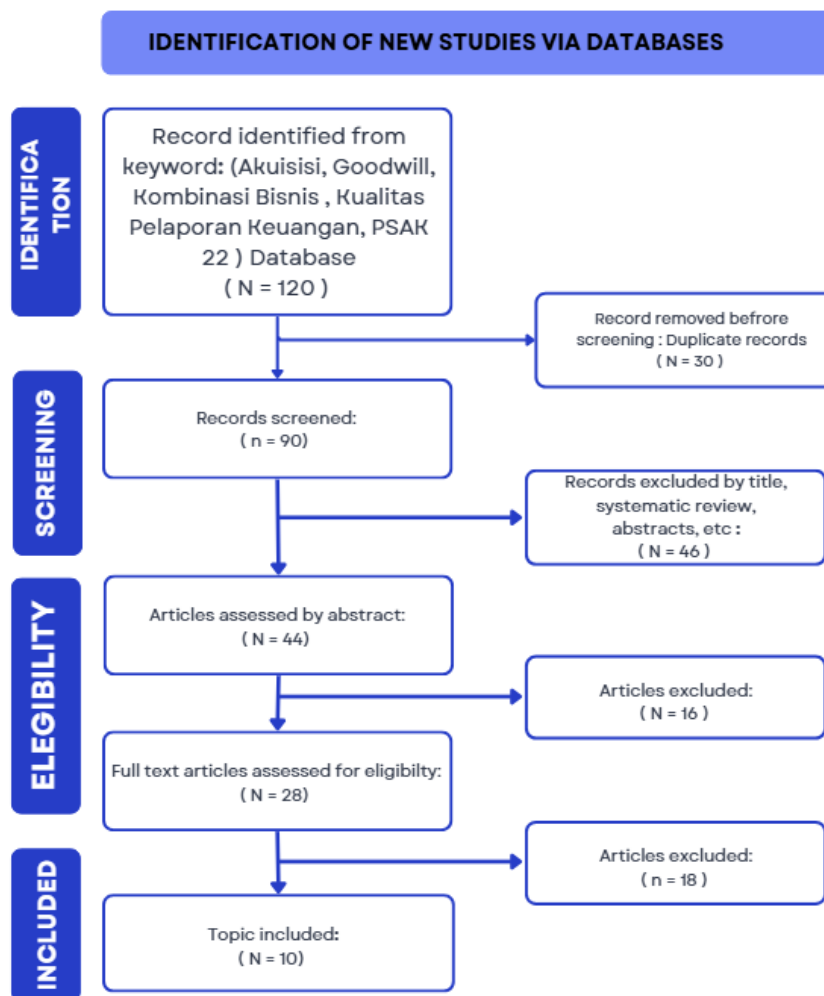
Penulisan tinjauan pustaka ini memakai pendekatan *systematic literature review* (tinjauan pustaka sistematis) supaya proses mencari, menilai, dan merangkum penelitian sebelumnya berjalan tersistem, lengkap, dan bisa diulang. Metode ini dipilih karena beberapa alasan penting. Pertama, cara yang sistematis mengurangi bias saat memilih literatur karena digunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas sejak awal. Kedua, pendekatan ini membantu memetakan perkembangan penelitian terbaru, menemukan celah-celah penelitian, dan menghasilkan sintesis bukti yang kuat khususnya untuk topik terkait Akuisisi, Goodwill, Kombinasi Bisnis, dan pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Strategi pencarian dibuat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pencarian dilakukan di beberapa basis data akademik utama seperti Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect agar dapat menjangkau studi relevan baik di tingkat internasional maupun nasional. Kata kunci yang dipakai antara lain “PSAK 22” (atau “IFRS 3”), “Kombinasi

Bisnis”, “Akuisisi”, “Goodwill”, dan “Kualitas Pelaporan Keuangan”. Pencarian dilakukan dalam bahasa Indonesia dan Inggris, serta menggunakan operator Boolean (AND, OR) supaya hasil lebih terfokus pada area yang diinginkan.

Untuk menjaga mutu dan relevansi, ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Hanya publikasi dalam rentang 2020–2025 yang dimasukkan agar ulasan tetap mutakhir. Selain itu, hanya artikel dari jurnal internasional bereputasi dan jurnal nasional terakreditasi yang dipertimbangkan. Proses seleksi dilaksanakan bertahap: (1) identifikasi dari kata kunci, (2) penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, dan (3) pemeriksaan kelayakan dengan membaca teks lengkap. Seluruh alur seleksi ini digambarkan menggunakan diagram PRISMA agar transparan dan mudah ditelusuri mulai dari jumlah artikel yang teridentifikasi hingga artikel yang akhirnya dimasukkan ke dalam tinjauan.

Gambar 1. Output Google Scholar (Metode Prisma)



Sumber: Diolah Peneliti (2025)

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Judul Penelitian	Penulis	Tahun Publikasi	Hasil Penelitian
1	Pengadopsian IFRS 3 Pada Goodwill Dalam Kombinasi Bisnis	Amilia Yunizar Esfandari	2023	Adopsi IFRS 3 dalam PSAK 22 per 1 Januari 2010 mengubah standar kombinasi bisnis secara fundamental. Metode penyatuan kepemilikan resmi digantikan oleh metode akuisisi berbasis nilai wajar, sementara goodwill tidak lagi diamortisasi melainkan wajib melalui impairment test tahunan. Biaya akuisisi kini langsung dibebankan pada periode berjalan, dan pada kasus akuisisi bertahap, ekuitas lama dinilai ulang (remeasured) ke nilai wajar. Terakhir, bargainpurchase langsung diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi.
2	Perlakuan Akuntansi Terhadap Transaksi Antar Perusahaan Setelah Akuisisi Menurut Perspekti	Susilawati, Najwa Zahra Herida, Ahmad Sahruli, dan M. Masrukhan	2024	Penelitian ini menyoroti perbedaan teknis antara IFRS dan PSAK dalam transaksi pasca-akuisisi, khususnya pada ketepatan waktu penyesuaian nilai wajar dan perlakuan goodwill. Meski

	IFRS & PSAK			prinsip dasar eliminasinya serupa, penerapan PSAK masih menghadapi tantangan validitas data pasar dan kompleksitas operasional. Oleh sebab itu, kesiapan infrastruktur TI dan peningkatan kualitas SDM menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan adaptasi standar tersebut.
3	Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan	Astri Fitria	2021	Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan IFRS, kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, dengan kekuatan prediksi model (explanatory power) mencapai 93,2%. Faktor-faktor ini terbukti krusial dalam meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Mengingat studi ini terbatas pada sektor barang konsumsi, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

4	Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi Ifrs Di Indonesia (Studi Konseptual)	Ayu Rofi Widayanti	2023	Penelitian menyimpulkan bahwa adopsi PSAK 22 (IFRS 3) secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan pasca-akuisisi di Indonesia. Peralihan fundamental dari amortisasi ke impairment test dan penggunaan fair value terbukti membatasi manajemen laba serta meningkatkan transparansi, seperti terlihat pada kasus PT Garuda Indonesia. Meskipun masih terdapat kendala implementasi di sektor tertentu, konvergensi ini berhasil meletakkan fondasi bagi laporan keuangan yang lebih konsisten dan andal.
5	Implications And Challenges Of Implementing Psak 22 Convergence With IFRS 3 On Goodwill Accounting In Indonesia.	Annisa Syarifah Ramadhani, Dian Widiyati	2025	Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan PSAK 22 (IFRS 3) berhasil meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pasca-akuisisi. Perubahan mendasar terjadi melalui penerapan uji penurunan nilai (impairment) dan pengukuran berbasis nilai wajar (fair value). Regulasi yang lebih ketat ini efektif mempersempit

				ruang gerak manajemen laba sekaligus meningkatkan transparansi, sebagaimana tercermin dalam studi kasus PT Garuda Indonesia. Walaupun implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan sektoral, konvergensi ini telah menciptakan landasan kuat bagi penyajian laporan keuangan yang lebih akuntabel.
6	Goodwill Reporting In Corporate Acquisitions: The Effects Of Managerial Discretion Under The New Accounting Rules	Carlotta D'Este, Ilaria Galavotti, Marina Carabelli	2023	Penelitian pada 68 akuisisi perusahaan Italia menunjukkan bahwa IFRS 3 masih menyediakan diskresi manajerial yang signifikan dalam pelaporan goodwill. Ditemukan hubungan positif antara harga akuisisi dan nilai goodwill yang diakui, mengindikasikan kecenderungan manajemen untuk mengalokasikan porsi pembelian yang lebih besar ke goodwill kemungkinan untuk mengurangi beban amortisasi di masa depan dengan meminimalkan aset tak berwujud terpisah. Selain itu,

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

				tingginya goodwill justru berkorelasi negatif dengan pengakuan kerugian penurunan nilai (impairment losses), mencerminkan praktik penundaan penghapusan aset untuk melindungi laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas penilaian wajar dan kurangnya transparansi berpotensi menurunkan reliabilitas laporan keuangan dan membuka peluang manajemen laba, khususnya dalam lingkungan dengan perlindungan investor dan pengawasan yang lemah.
7	Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan SubSektor Perbankan di Indonesia	Atikah Zuhra Sitorus, Dini Rahma Aliyah, Mudtiani Hakim Br. Bangun, Nurmala Sari Lubis, Bana Ahmad Gautama.	2025	Studi pada lima bank besar di Indonesia (2009–2012) menunjukkan bahwa implementasi PSAK 22 (adopsi IFRS 3) mengubah akuntansi kombinasi bisnis dengan beralih dari metode pooling of interest ke purchase method dan menggunakan basis nilai wajar (fair value). Pergeseran ini meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan pasca-akuisisi, terutama melalui kejelasan dalam pengakuan goodwill yang kini

				menggunakan impairment test alih-alih amortisasi. Meskipun rasio profitabilitas (ROA dan ROE) bank tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa PSAK 22 secara keseluruhan memberikan kontribusi positif untuk penguatan tata kelola dan akuntabilitas pelaporan di sektor perbankan.
8	Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan	Niken Dayu Prasasti, Mezi Oktaliza, Ilhamsyah Putra	2025	Tinjauan literatur secara umum menunjukkan bahwa adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena mampu mendorong transparansi, ketepatan, dan daya banding (komparabilitas) laporan antarnegara. Manfaat inti IFRS meliputi peningkatan arus investasi asing langsung (FDI), perbaikan mutu pelaporan, dan potensi efisiensi biaya standar. Laporan menjadi lebih kaya detail dan berorientasi pasar modal,

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

				mempermudah analisis investor global dan memperkuat daya saing perusahaan. Meskipun implementasi di Indonesia memerlukan biaya besar dan membuat laporan menjadi lebih rumit karena pengungkapan yang canggih, manfaatnya diyakini sepadan; namun, beberapa penelitian juga menyoroti temuan yang bertolak belakang, yaitu adopsi IFRS belum sepenuhnya menjamin perbaikan kualitas laporan keuangan di Indonesia.
9	Application Of IFRS 13: Fair Value Accounting on Earnings Management in the Nigeria Banking Sector	Austin Uchechukwu Nweze, Austin Uchechukwu Nweze, Nsikan Umanah	2023	Penelitian ini bertujuan utama untuk menganalisis dampak penerapan akuntansi nilai wajar (Fair Value Accounting) terhadap praktik manajemen laba di tiga belas Bank Komersial Nigeria, dengan menggunakan data dari tahun 2015 hingga 2021 dan dianalisis melalui desain <i>ex-post facto</i> serta regresi berganda. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi dan pengaruh yang kuat antara akuntansi nilai wajar, khususnya pengukuran Level 2

				dan Level 3 yang kurang transparan, dengan manajemen laba. Temuan penting lainnya adalah Level 2 dan Level 3 secara signifikan meningkatkan kemungkinan manajemen laba, dengan Level 2 dipengaruhi oleh aset keuangan <i>Available for Sale</i> dan Derivatif. Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa adopsi IFRS 13 menciptakan celah untuk praktik manajemen laba, yang mendorong rekomendasi agar investor lebih waspada dalam menilai laba, sementara otoritas regulasi didesak untuk mewajibkan pengungkapan yang lebih detail mengenai komponen Nilai Wajar Level 2 dan Level 3 demi meningkatkan transparansi dan mengurangi manipulasi laba.
10	Pengaruh Kombinasi Bisnis terhadap Transparansi Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan	Maisya Delani, Nabila Rahmadayanti, Marcella Chintya Manao, Putri Utami Permata Sari, Bana	2025	Penelitian tentang kombinasi bisnis pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa penerapan PSAK 22 (IFRS 3) memiliki dampak ganda terhadap transparansi laporan keuangan pasca-akuisisi. Di satu sisi, standar

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

	Manufaktur	Ahmad Gautama.		ini berpotensi meningkatkan transparansi melalui penggunaan nilai wajar dan pengakuan goodwill yang sistematis. Namun, di sisi lain, transparansi cenderung menurun pada fase awal akibat kompleksitas integrasi sistem dan potensi manajemen laba melalui alokasi goodwill. Faktor kunci yang menentukan peningkatan kualitas pelaporan adalah tata kelola perusahaan (GCG) yang baik, keterlibatan auditor independen sejak awal, dan kepatuhan konsisten terhadap PSAK 22. Oleh karena itu, dampak positif IFRS 3 bersifat dinamis dan optimalnya transparansi baru tercapai setelah perusahaan melalui masa stabilisasi integrasi sistem pelaporan.
--	------------	-------------------	--	---

RQ1: Bagaimana Penerapan IFRS 3 (PSAK 22) Memengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Entitas Pasca Akuisisi

Penerapan IFRS 3 melalui adopsi PSAK 22 di Indonesia telah membawa transformasi mendasar dalam praktik akuntansi kombinasi bisnis. Perubahan paling signifikan terletak pada kewajiban menggunakan metode akuisisi berbasis nilai wajar dan penghapusan metode penyatuan kepemilikan yang sebelumnya lazim digunakan.

Pergeseran paradigma ini berhasil meningkatkan transparansi dan komparabilitas laporan keuangan melalui pengakuan aset dan liabilitas berdasarkan nilai wajar yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi sesungguhnya.

Namun demikian, dampak penerapan standar ini menunjukkan hasil yang beragam across different sectors. Di satu sisi, terdapat peningkatan kualitas pelaporan yang signifikan, namun di sisi lain, peningkatan transparansi tidak selalu diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan yang merata. Implementasi standar baru ini dalam beberapa kasus justru menimbulkan volatilitas dalam pelaporan karena mekanisme uji penurunan nilai yang sangat bergantung pada pertimbangan subjektif manajemen.

RQ2: Tantangan dan Kompleksitas Apa yang Muncul dalam Pengukuran *Fair Value* dan Akuntansi *Goodwill*

Tantangan implementasi yang paling menonjol terletak pada kesulitan pengukuran nilai wajar, khususnya untuk aset tidak berwujud. Minimnya data pasar aktif di Indonesia menyebabkan kesulitan dalam menentukan nilai wajar yang andal untuk aset seperti merek dagang dan hubungan dengan pelanggan. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya tenaga ahli penilai yang kompeten serta infrastruktur pendukung yang belum memadai.

Dalam akuntansi goodwill, kompleksitas tampak semakin nyata meskipun standar bertujuan membatasi diskresi manajerial. Dalam praktiknya, masih terdapat ruang untuk alokasi harga akuisisi yang tidak optimal, dimana manajemen cenderung mengalokasikan porsi lebih besar kepada goodwill. Hal ini berpotensi mengurangi reliabilitas laporan keuangan dan membuka peluang praktik yang tidak diinginkan, terutama dalam lingkungan dengan pengawasan yang terbatas.

RQ3: Faktor-Faktor Apa yang Menentukan Keberhasilan Implementasi IFRS 3 dalam Konteks Pelaporan Indonesia

Keberhasilan implementasi standar ini tidak hanya bergantung pada kepatuhan teknis semata, melainkan pada faktor pendukung yang lebih fundamental. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kompetensi sumber daya manusia, serta efektivitas sistem pengendalian internal menjadi penentu utama dalam memaksimalkan manfaat penerapan

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

standar. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, peningkatan kualitas pelaporan keuangan pasca akuisisi tidak akan optimal.

Selain faktor internal perusahaan, kesiapan infrastruktur dan lingkungan regulasi juga menjadi kunci keberhasilan. Ketersediaan teknologi informasi yang memadai, peningkatan kompetensi profesional, serta harmonisasi regulasi pendukung diperlukan agar implementasi standar dapat berjalan efektif. Pengalaman dari berbagai sektor menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi memerlukan penyesuaian yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan IFRS 3 bersifat multidimensional dan sangat dipengaruhi oleh konteks implementasi yang spesifik di setiap negara, termasuk Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS 3 melalui konvergensi PSAK 22 telah membawa dampak mendalam dan multidimensional terhadap kualitas pelaporan keuangan entitas pasca akuisisi di Indonesia. Standar ini berhasil meningkatkan transparansi dan komparabilitas laporan keuangan dengan mewajibkan penggunaan nilai wajar dan penghapusan metode penyatuan kepemilikan, sehingga informasi yang disajikan lebih mencerminkan realitas ekonomi. Namun, implementasinya tidak lepas dari kompleksitas, terutama dalam pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dan akuntansi goodwill yang masih menyisakan ruang bagi diskresi manajerial. Tantangan teknis, keterbatasan data pasar, dan kesiapan sumber daya manusia menjadi penghambat utama. Keberhasilan implementasi standar ini secara optimal sangat bergantung pada faktor pendukung di luar kepatuhan teknis, yaitu tata kelola perusahaan yang kuat, kompetensi SDM, efektivitas pengendalian internal, serta dukungan infrastruktur dan regulasi yang memadai. Dengan demikian, meskipun PSAK 22 (IFRS 3) memberikan kerangka untuk peningkatan kualitas pelaporan, hasil akhirnya sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan bisnis dan kesiapan individu entitas di Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, diajukan beberapa saran. Pertama, bagi regulator (seperti DSAK-IAI dan Otoritas Jasa Keuangan), disarankan untuk menyusun pedoman teknis dan pelatihan yang lebih praktis dan kontekstual mengenai penentuan nilai wajar, khususnya untuk aset tidak berwujud di pasar yang tidak likuid, serta memperkuat

pengawasan atas pengungkapan asumsi dalam impairment test. Kedua, bagi perusahaan, perlu dilakukan investasi dalam peningkatan kompetensi akuntan dan penilai internal, memperkuat sistem tata kelola dan pengendalian internal, serta melibatkan auditor independen sejak tahap perencanaan akuisisi untuk memastikan kualitas pelaporan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi studi empiris yang lebih mendalam pada sektor-sektor spesifik, meneliti faktor non-teknis (seperti budaya organisasi atau tekanan ekonomi) yang mempengaruhi impairment decision, serta melakukan analisis longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang penerapan standar ini terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amilia Yunizar Esfandari. (2013). PENGADOPSIAN IFRS 3 PADA GOODWILL DALAM KOMBINASI BISNIS. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Astri Fitria. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ayu Rofi Widayanti. (2023). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS Di Indonesia (Studi Konseptual). *AKUNTANSI* 45, 4(2), 279–288. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1847>
- BARTH, M. E., LANDSMAN, W. R., & LANG, M. H. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>
- Billings, M. B., & Jennings, R. (2011). The option market's anticipation of information content in earnings announcements. *Review of Accounting Studies*, 16(3), 587–619. <https://doi.org/10.1007/s11142-011-9156-5>
- Brian Levy. (2024, January 23). *Global M&A industry trends: 2024 outlook* | PwC. PwC Global.
- D'Este, C., Galavotti, I., & Carabelli, M. (2023). Goodwill reporting in corporate acquisitions: The effects of managerial discretion under the new accounting rules. *Corporate Ownership and Control*, 20(4), 72–83. <https://doi.org/10.22495/cocv20i4art5>

DAMPAK PENERAPAN IFRS 3 TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PASCA AKUISISI : LITERATURE REVIEW

- Dayu Prasasti, N., Oktaliza, M., Putra, I., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2025). PENERAPAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. In *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* (Vol. 2).
- Delani, M., Rahmadayanti, N., Manao, M. C., Utami, P., Sari, P., Gautama, B. A., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). Pengaruh Kombinasi Bisnis terhadap Transparansi Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 2(2), 585–600.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), & Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *EXPOSURE DRAFT 22*.
- Ekonomi Bisnis, J., dan Akuntansi, M., Zuhra Sitorus, A., Rahma Aliyah, D., Hakim Br Bangun, M., Sari Lubis, N., Ahmad Gautama, B., & Pembangunan Panca Budi, U. (2025). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan SubSektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(2).
- Houqe, M. N., & Monem, R. M. (2016). IFRS Adoption, Extent of Disclosure, and Perceived Corruption: A Cross-Country Study. *The International Journal of Accounting*, 51(3), 363–378. <https://doi.org/10.1016/J.INTACC.2016.07.002>
- IFRS 3 Business Combinations*. (2023).
- Intan Asiawati, Clarisa Bunga Lestari, & Lia Uzliawati. (2024). IMPLEMENTASI PSAK 22 SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS PADA LAPORAN KEUANGAN PT KALBE FARMA, TBK. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 04.
- Jumkhairiyah, Miqdad, M., & Ika Wahyuni, N. (2024). DAMPAK ADOPSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA DI INDONESIA. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM>
- Keryn Chalmers, Greg Clinch, & Jayne M Godfrey. (2011). *Changes in value relevance of accounting information upon IFRS adoption: Evidence from Australia - 2011*. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0312896211404571>
- Kjærland, F., Forbord, K., Oust, A., & Stephani, H. (2023). Management’s Discretionary Assessments of Goodwill Impairments—Evidence from STOXX Europe 600.

International Journal of Financial Studies, 11(2).
<https://doi.org/10.3390/ijfs11020081>

Osim Etim, E., Uchechukwu Nweze, A., Ekwere Enang, R., & Umanah, N. (2023). Application Of IFRS 13: Fair Value Accounting on Earnings Management in the Nigeria Banking Sector. *Journal of Accounting and Financial Management E*.
<https://doi.org/10.56201/jafm.v9.no11.2023.pg11.39>

Ramadhani, A. S., & Widiyati, D. (2025). Implications and Challenges of Implementing PSAK 22 Convergence with IFRS 3 on Goodwill Accounting in Indonesia Implikasi dan Tantangan dalam Implementasi PSAK 22 Konvergensi IFRS 3 pada Akuntansi Goodwill di Indonesia. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.55963/jraa.v12i3.843>

Ramanna, K., & Watts, R. L. (2012). Evidence on the use of unverifiable estimates in required goodwill impairment. *Review of Accounting Studies*, 17(4), 749–780.
<https://doi.org/10.1007/s11142-012-9188-5>

Susilawati, Najwa Zahra Herida, Ahmad Sahruli, & M. Masrukhan. (2024). PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP TRANSAKSI ANTAR PERUSAHAAN SETELAH AKUISISI MENURUT PERSPEKTI IFRS & PSAK. *MUSYTARI, Neraca Manajemen, Ekonomi*, 10, 1–7.
<https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>

Ulfa, M., Subroto, B., & Baridwan, Z. (2018). FAIR VALUE ACCOUNTING AND EARNINGS MANAGEMENT USING LLP AND REALIZED GAINS AND LOSSES: STUDY IN BANKING INDUSTRY LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE. In *Jurnal Economia* (Vol. 14, Issue 2).

Valerie Boissou, & Jeswin John. (2023, March 2). *Subsequent accounting for goodwill: impairment 1; amortization 0!* KPMG.